

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

(Studi Kasus pada Sub Sektor Industri Food and Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Swarga Ditha Renadi

Diana Juni Mulyati

IGN. Anom Maruta

ABSTRACT

This study aims to prove the influence receivables turnover and inventory turnover partially and simultam to company profitability of industrial food and beverage listed on the Bursa Efek Indonesia, as well as proving the most dominant influence of variables receivables turnover and inventory turnover on the profitability of industrial enterprises food and beverage listed in the Bursa Efek Indonesia. This study uses a quantitative approach. Total population in this study are 14 food and beverage industry companies listed on the Bursa Efek Indonesia in 2010. The sampling technique used in this research is purposive sampling. Based on the calculations specified number of samples examined 48 financial report of 9 food and beverage company. The results showed (1) partially, receivables turnover no significant effect on the profitability of the company, while the inventory turnover significantly influence the profitability of food and beverage industry companies listed in Bursa Efek Indonesia 2010-2015. Evident from the test results receivable turnover variable discount a significant value $0.728 > 0.05$ and 0.351 thitung $< t_{table} 1.67793$, while the test result variable inventory turnover significantly discount the value of $0.00 < 0.05$ and thitung $4451 > t_{table} 1.67793$, (2) turnover receivables and inventory turnover simultaneously significant effect on the profitability of the industry food and beverage companies listed in Bursa Efek Indonesia 2010-2015. Evidenced from the results of the second test variable has a value of 10.029 Fhitung of greater value than F_{table} yaitu 3.20 , (3) the inventory turnover most dominant influence on the profitability of the industry food and beverage companies listed in Bursa Efek Indonesia 2010-2015. This is evidenced by the final calculation of the value of the rotation, and simultaneous partial test value of inventory turnover have the greatest effect on the profitability of the industry food and beverage companies listed in Bursa Efek Indonesia 2010-2015.

Keywords: *Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover and Profitability (Return On Assets)*

Pendahuluan

Setiap perusahaan manufaktur membutuhkan modal kerja, karena modal kerja digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Apabila perusahaan tidak memiliki modal kerja yang cukup akan berpengaruh pada kegiatan sehari-hari perusahaan, yang tentunya bukan hal yang baik bagi tingkat profitabilitas perusahaan. Banyak hal yang dapat mempengaruhi naik turunnya modal kerja pada suatu perusahaan. Salah satunya adalah naik turunnya aktiva lancar. Aktiva lancar itu sendiri terdiri dari empat komponen pokok, yaitu piutang, persediaan, kas dan efek.

Menurut Mujati Suaidah (2008:6), menyatakan semakin besar piutang semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan pada piutang. Dan semakin besar piutang semakin besar pula resiko yang timbul, disamping akan memperbesar profitabilitas. Selain besarnya jumlah piutang yang dimiliki, kecepatan kembalinya piutang menjadi kas juga sangat menentukan besarnya profitabilitas perusahaan. Kecepatan pelunasan piutang menjadi kas kembali ini disebut dengan perputaran piutang. Perputaran piutang tidak hanya digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang secara efisien tetapi juga dapat digunakan sebagai media meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Disisi lain, selain pentingnya piutang yang mempengaruhi tingkat probabilitas perusahaan, masih ada elemen lain yang mempengaruhi modal kerja dalam probabilitas perusahaan. Elemen yang dimaksudkan adalah persediaan (inventory) barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang juga selalu dalam keadaan berputar, di mana secara terus-menerus mengalami perubahan. Masalah penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan.

Perputaran piutang dan perputaran persediaan adalah faktor yang menentukan profitabilitas perusahaan. Untuk hal itu pada kesempatan ini, sebagai salah satu indikator aktiva lancar, saya sebagai penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Sub Sektor Industri Food And Beverage yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia)”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka perumusan masalah karya tulis ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Assets*?
2. Apakah perputaran persediaan secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Assets*?

3. Apakah perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets*?
4. Manakah diantara perputaran piutang dan perputaran persediaan yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan ?

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Piutang

Hery (2013, h.181) menjelaskan piutang adalah sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan, umumnya dalam bentuk kas dari pihak lain.

Indriyo Gitosudarmo dalam Parlindungan Dongoran (2009:61), piutang adalah aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul dari adanya praktek penjualan kredit.

Dari pengertian diatas maka piutang adalah aktiva yang dimiliki perusahaan yang timbul dari adanya penjualan kredit.

2. Perputaran Piutang

Menurut Bambang riyanto dalam Bramasto, Ari (2008:215), perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas. Putaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dengan saldo rata-rata piutang. Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dapat dihitung dengan menggunakan rasio perputaran piutang.

Dengan demikian perputaran piutang dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\text{Account Receivable Turnover} = \frac{\text{Total Sales}}{\text{Average Receivable}} \times 1 \text{ time}$$

3. Pengertian Persediaan

Benny Alexandri (2009:135) menjelaskan persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam satu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam proses produksi.

Prawirosentono (2005:83) berdasarkan jenis operasi perusahaan, arti persediaan dapat diklasifikasikan menjadi 2 (dua) macam yakni sebagai berikut :

- Pada Perusahaan Manufaktur yang memproses Input menjadi Output
Persediaan adalah simpanan bahan baku dan barang setengah jadi (work in proses) untuk diproses menjadi barang jadi (finished goods) yang

mempunyai nilai tambah lebih besar secara ekonomis, untuk selanjutnya dijual kepada pihak ketiga (konsumen).

- Pada Perusahaan Dagang

Persediaan adalah simpanan sejumlah barang jadi yang siap untuk dijual kepada pihak ketiga (konsumen).

Dengan melihat beberapa definisi persediaan oleh beberapa para ahli di atas maka dapat dikatakan bahwa perusahaan akan selalu mengadakan/melakukan persediaan sebelum memulai aktivitasnya. Pengadaan persediaan ini bertujuan untukantisipasi terhadap pemenuhan permintaan.

4. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, dalam arti berapa kali persediaan yang ada akan diubah menjadi penjualan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin cepat persediaan diubah menjadi penjualan. Angka ini diperkirakan dengan membagi semua harga persediaan yang terdiri dari bahan-bahan dan barang-barang yang dipergunakan selama setahun dengan jumlah nilai rata-rata persediaan.

Tingkat perputaran persediaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average Receivable}} \times 1 \text{ time}$$

5. Profitabilitas

Menurut R. Agus Sartono (2010:122), menyatakan bahwa Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Menurut Kasmir (2011:196), menyatakan bahwa Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah ukuran efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri.

Besarnya Return on Assets ini dipengaruhi oleh tingkat perputaran dari aktiva yang digunakan untuk operasi. Apabila perusahaan telah menjalankan operasinya dengan baik, maka Return on Assets ini dapat mengukur efisiensi penggunaan modal kerja, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan. Adapun

rumus dari Return on Assets (ROA) ini adalah:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Assets}}$$

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dimana penelitian ini tidak dilakukan pada seluruh populasi, tapi terfokus pada target dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap obyek yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel penelitian dalam hal ini dilakukan pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT. Cahaya Kalbar Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT. Sekar Laut Tbk, PT. Siantar Top Tbk, PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk periode 2010-2015.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan dokumen. Menurut Sugiyono (2010: 422), "Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu". Cara dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian.

Di dalam melaksanakan teknik pengumpulan data dengan dokumen ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti laporan keuangan perusahaan, rasio keuangan perusahaan, data harga saham, serta dokumen lain yang relevan dengan kepentingan penelitian yang sumber data diperoleh dari Pusat Informasi Pasar Modal Surabaya. Data yang dipergunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor industri food and beverage yang telah dilaporkan dan dipublikasikan melalui www.idx.co.id periode tahun 2010 – 2015, sedangkan pengumpulan data diperoleh dengan cara dokumentasi dari Pusat Informasi Pasar Modal Surabaya.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

1. Analisa Laporan Keuangan

Dalam analisa laporan keuangan ini, yang akan digunakan untuk penelitian pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT. Cahaya Kalbar Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT. Sekar Laut Tbk, PT. Siantar Top Tbk, PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk periode 2010-2015 adalah Neraca (*Balance Sheets*) dan Laporan Rugi Laba (*Income Statement*).

2. Analisis Rasio

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio perputaran piutang, rasio perputaran persediaan, dan rasio profitabilitas. Adapun pengukuran dan instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

a. Rasio Perputaran Piutang

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

(X₁)

b. Rasio Perputaran Persediaan

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

(X₂)

c. Rasio Profitabilitas

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(Y)

3. Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

Berfungsi untuk menguji hipotesis yang memperlihatkan pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas, maka digunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*) dengan menggunakan alat bantu SPSS 17 (*Statistical Program for Social Science 17*). Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variable atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variable

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

dependen dengan variable independen. Adapun model penelitian tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

Keterangan:

Y = Profitabilitas (ROA)

A = Kostanta

Bi = Koefisien Regresi Variabel Independen (i= 1,2,3)

X₁ = Perputaran Piutang

X₂ = Perputaran Persediaan

HASIL ANALISA DATA

Penjabaran Data Piutang Perusahaan Dihitung Pertahun

Penulis mengambil sampel berdasarkan data keuangan perusahaan yang diambil dari 9 perusahaan dan 48 laporan keuangan. Adapun penjabaran data piutang berdasarkan data keuangan perusahaan dihitung pertahun adalah sebagai berikut:

Tabel
Penjabaran Data Piutang Perusahaan
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

Nama Perusahaan	Tahun	Piutang Awal	Piutang Akhir	Rata-Rata Piutang
PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2010	142.867	161.001	151.934
	2011	161.001	473.758	317.380
	2012	473.758	560.046	516.902
	2013	560.046	904.695	732.371
	2014	904.695	1.344.109	1.124.402
	2015	1.344.109	1.978.613	1.661.361
PT. Cahaya Kalbar Tbk	2010	66.304	109.606	87.955
	2011	109.606	153.392	131.499
	2012	153.392	158.555	155.974
	2013	158.555	283.865	221.210
	2014	283.865	315.051	299.458
	2015	315.051	260.193	287.622
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2010	1.956.166	2.400.483	2.178.325
	2011	2.400.483	2.911.803	2.656.143
	2012	2.911.803	3.013.159	2.962.481
	2013	3.036.825	4.429.033	3.732.929

	2014	4.736.631	3.540.639	4.138.635
	2015	3.555.067	4.255.814	3.905.441
PT. Mayora Indah Tbk	2010	857.567	1.294.684	1.076.126
	2011	1.294.684	1.673.228	1.483.956
	2012	1.673.228	2.035.330	1.854.279
	2013	2.035.330	2.796.178	2.415.754
	2014	2.796.178	3.046.371	2.921.275
	2015	3.046.371	3.368.431	3.207.401
PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	2010	62.210	75.642	68.926
	2011	75.642	103.388	89.515
	2012	103.388	136.203	119.796
	2013	136.203	182.708	159.456
	2014	182.708	213.306	198.007
	2015	213.306	248.673	230.990
PT. Sekar Laut Tbk	2010	29.472	36.668	33.070
	2011	36.668	45.518	41.093
	2012	45.518	50.759	48.139
	2013	50.759	73.311	62.035
	2014	73.311	80.740	77.026
	2015	80.740	88.088	84.414
PT. Siantar Top Tbk	2010	61.407	112.412	86.910
	2011	112.412	113.930	113.171
	2012	113.930	184.128	149.029
	2013	184.128	217.472	200.800
	2014	217.472	259.527	238.500
	2015	259.527	289.000	274.264
PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk	2010	175.594	190.915	183.255
	2011	190.915	255.495	223.205
	2012	255.495	297.401	276.448
	2013	297.401	368.549	332.975
	2014	368.549	395.102	381.826
	2015	395.102	448.129	421.616

Sumber: Laporan Keuangan yang Diolah Penulis, 2016

Penjabaran Data Persediaan Perusahaan Dihitung Pertahun

Penulis mengambil sampel berdasarkan data keuangan perusahaan yang diambil dari 9 perusahaan dan 48 laporan keuangan. Adapun penjabaran data persediaan berdasarkan data keuangan perusahaan dihitung pertahun adalah sebagai berikut:

Tabel
Penjabaran Data Persediaan Perusahaan
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

Nama Perusahaan	Tahun	Persediaan Awal	Persediaan Akhir	Rata-Rata Persediaan
PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2010	235.350	424.332	329.841
	2011	424.332	331.899	378.116
	2012	331.899	602.660	467.280
	2013	602.660	1.023.728	813.194
	2014	1.023.728	1.240.358	1.132.043
	2015	1.240.358	1.569.104	1.404.731
PT. Cahaya Kalbar Tbk	2010	114.749	454.029	284.389
	2011	454.029	390.950	422.490
	2012	390.950	311.262	351.106
	2013	311.262	365.614	338.438
	2014	365.614	475.991	420.803
	2015	475.991	424.593	450.292
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2010	5.117.484	5.644.141	5.380.813
	2011	5.644.141	6.536.343	6.090.242
	2012	6.536.343	7.782.594	7.159.469
	2013	7.786.166	8.160.539	7.973.353
	2014	8.160.539	8.454.845	8.307.692
	2015	8.446.349	7.627.360	8.036.855
PT. Mayora Indah Tbk	2010	458.603	498.464	478.534
	2011	498.464	1.336.250	917.357
	2012	1.336.250	1.498.990	1.417.620
	2013	1.498.990	1.456.454	1.477.722
	2014	1.456.454	1.966.801	1.711.628
	2015	1.966.801	1.763.233	1.865.017
PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	2010	9.075	9.602	9.339
	2011	9.602	16.306	12.954
	2012	16.306	22.599	19.453
	2013	22.599	36.524	29.562
	2014	36.524	40.796	38.660
	2015	40.796	43.169	41.983
PT. Sekar Laut Tbk	2010	45.384	49.619	47.502
	2011	49.619	47.260	48.440
	2012	47.260	60.792	54.026
	2013	60.792	70.557	65.675
	2014	70.557	73.182	71.870
	2015	73.182	80.329	76.756

PT. Siantar Top Tbk	2010	112.157	146.013	129.085
	2011	146.013	161.700	153.857
	2012	161.700	242.654	202.177
	2013	242.654	285.793	264.224
	2014	285.793	309.595	297.694
	2015	309.595	298.730	304.163
PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk	2010	383.589	357.744	370.667
	2011	357.744	368.497	363.121
	2012	368.497	334.169	351.333
	2013	334.169	534.977	434.573
	2014	534.977	714.412	624.695
	2015	714.412	738.804	726.608

Sumber: Laporan Keuangan yang Diolah Penulis, 2016

Analisis Perputaran Piutang pada Perusahaan Sub Sektor 51 Industri Food and Beverage Bursa Efek Indonesia

Pendapat mengenai perputaran piutang menurut Drs. Munawir (2004:75) mengatakan bahwa: “Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang (turn over receivable) yaitu, dengan membagi total penjualan kredit neto dengan piutang rata-rata”.

Sedangkan menurut Warren Reeve (2005:407) perputaran piutang adalah “Usaha (account receivable turn over) untuk mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun”.

Berdasarkan ulasan dari dua pendapat diatas maka dapat disimpulkan besar kecilnya nilai dari perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran piutang tersebut. Makin lunak atau makin lama syarat pembayaran yang ditetapkan berarti makin lama modal terikat dalam piutang. Dari uraian diatas maka perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Dari rumus tersebut berikut ini hasil dari perhitungan data keuangan mengenai data penjualan dan rata-rata piutang periode 2010-2015.

Tabel
Hasil Perhitungan Perputaran Piutang
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

Nama Perusahaan	Tahun	Keterangan		
		Penjualan	Rata-Rata Piutang	Perputaran Piutang
PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2010	705.220	151.934	4,64
	2011	1.752.802	317.380	5,52

	2012	2.747.623	516.902	5,32
	2013	4.056.735	732.371	5,54
	2014	5.139.974	1.124.402	4,57
	2015	6.010.895	1.661.361	3,62
PT. Cahaya Kalbar Tbk	2010	718.205	87.955	8,17
	2011	1.238.169	131.499	9,42
	2012	1.123.520	155.974	7,20
	2013	2.531.881	221.210	11,45
	2014	3.701.869	299.458	12,36
	2015	3.485.734	287.622	12,12
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2010	38.403.360	2.178.325	17,63
	2011	45.332.256	2.656.143	17,07
	2012	50.059.427	2.962.481	16,90
	2013	57.731.998	3.732.929	15,47
	2014	63.594.452	4.138.635	15,37
	2015	64.061.947	3.905.441	16,40
PT. Mayora Indah Tbk	2010	7.224.165	1.076.126	6,71
	2011	9.453.866	1.483.956	6,37
	2012	10.510.626	1.854.279	5,67
	2013	12.017.837	2.415.754	4,97
	2014	14.169.088	2.921.275	4,85
	2015	14.818.731	3.207.401	4,62
PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	2010	612.192	68.926	8,88
	2011	813.342	89.515	9,09
	2012	1.190.826	119.796	9,94
	2013	1.505.520	159.456	9,44
	2014	1.880.263	198.007	9,50
	2015	2.174.502	230.990	9,41
PT. Sekar Laut Tbk	2010	314.146	33.070	9,50
	2011	344.436	41.093	8,38
	2012	401.724	48.139	8,35
	2013	567.049	62.035	9,14
	2014	681.420	77.026	8,85
	2015	745.108	84.414	8,83
PT. Siantar Top Tbk	2010	762.613	86.910	8,77
	2011	1.027.684	113.171	9,08
	2012	1.283.736	149.029	8,61
	2013	1.694.936	200.800	8,44
	2014	2.170.464	238.500	9,10
	2015	2.544.278	274.264	9,28
PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk	2010	1.880.412	183.255	10,26

	2011	2.102.384	223.205	9,42
	2012	2.809.851	276.448	10,16
	2013	3.460.231	332.975	10,39
	2014	3.916.789	381.826	10,26
	2015	4.393.933	421.616	10,42

Sumber: Laporan Keuangan yang Diolah Penulis, 2016

Analisis Perputaran Persediaan pada Perusahaan Sub Sektor 51 Industri Food and Beverage Bursa Efek Indonesia

Menurut Jumingan (2006:128), menerangkan bahwa: perputaran persediaan (inventory turnover) menunjukkan berapa kali barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan perputaran persediaan adalah ukuran seberapa sering persediaan barang dagang terjual dalam waktu satu periode. Semakin besar angka perputaran persediaan semakin bagus, karena hal itu membuktikan bahwa perusahaan telah efisien dalam penyediaan persediannya.

Kegagalan taksiran dalam menghitung perputaran persediaan dapat membawa dampak yang cukup besar. Kekurangan persediaan bisa mengakibatkan hilangnya penjualan. Di sisi lain, terlalu banyak menyimpan persediaan banyak berdampak negatif dalam ketersediaan modal perusahaan, diantaranya: akan meningkatkan resiko, kerugian akibat penurunan harga, kerusakan, atau perubahan pola beli konsumen, menambahnya beban seperti menyimpan, asuransi, dan pajak properti. Selain itu akan mengurangi solvensi karena tertimbunnya sejumlah dana yang semestinya dapat digunakan untuk melakukan ekspansi dan memperbaiki operasi. Dari uraian diatas maka perputaran persediaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Dari rumus tersebut berikut ini hasil dari perhitungan data keuangan mengenai data harga pokok penjualan dan rata-rata persediaan periode 2010-2015.

Tabel
Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

Nama Perusahaan	Tahun	Keterangan		
		HPP	Rata-Rata Persediaan	Perputaran Persediaan
PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2010	521.405	329.841	1,58
	2011	1.330.461	378.116	3,52

	2012	2.142.377	467.280	4,58
	2013	3.143.263	813.194	3,87
	2014	4.099.240	1.132.043	3,62
	2015	4.737.175	1.404.731	3,37
PT. Cahaya Kalbar Tbk	2010	634.746	284.389	2,23
	2011	1.040.848	422.490	2,46
	2012	955.696	351.106	2,72
	2013	2.306.891	338.438	6,82
	2014	3.478.090	420.803	8,27
	2015	3.186.844	450.292	7,08
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2010	25.932.908	5.380.813	4,82
	2011	32.749.190	6.090.242	5,38
	2012	36.493.332	7.159.469	5,10
	2013	43.402.144	7.973.353	5,44
	2014	46.544.646	8.307.692	5,60
	2015	46.803.889	8.036.855	5,82
PT. Mayora Indah Tbk	2010	5.517.779	478.534	11,53
	2011	7.795.455	917.357	8,50
	2012	8.165.010	1.417.620	5,76
	2013	9.096.171	1.477.722	6,16
	2014	11.633.863	1.711.628	6,80
	2015	10.620.395	1.865.017	5,69
PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	2010	323.168	9.339	34,61
	2011	433.938	12.954	33,50
	2012	634.413	19.453	32,61
	2013	806.918	29.562	27,30
	2014	978.850	38.660	25,32
	2015	1.019.511	41.983	24,28
PT. Sekar Laut Tbk	2010	252.083	49.619	5,08
	2011	271.965	48.440	5,61
	2012	310.892	54.026	5,75
	2013	442.979	65.675	6,75
	2014	526.792	71.870	7,33
	2015	561.186	76.756	7,31
PT. Siantar Top Tbk	2010	629.682	129.085	4,88
	2011	849.397	153.857	5,52
	2012	1.036.609	202.177	5,13
	2013	1.384.917	264.224	5,24
	2014	1.763.079	297.694	5,92
	2015	2.012.271	304.163	6,62
PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk	2010	1.288.168	370.667	3,48

	2011	1.476.678	363.121	4,07
	2012	1.908.109	351.333	5,43
	2013	2.446.448	434.573	5,63
	2014	2.979.800	624.695	4,77
	2015	3.011.444	726.608	4,14

Sumber: Laporan Keuangan yang Diolah Penulis, 2016

Analisis Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor 51 Industri *Food and Beverage* Bursa Efek Indonesia

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Syafri, 2008:304).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajamen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

Dari uraian diatas maka rasio profitabilitas (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dari rumus tersebut berikut ini hasil dari perhitungan data keuangan mengenai data laba bersih sebelum pajak dan total aktiva periode 2010-2015.

Tabel
Hasil Perhitungan Profitabilitas
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah dan Presentase %)

Nama Perusahaan	Tahun	Keterangan		
		Laba Bersih	Total Aset	ROA
PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2010	94.187	1.936.949	4,86 %
	2011	185.179	3.590.309	5,16 %
	2012	324.465	3.867.576	8,39 %
	2013	449.586	5.020.824	8,95 %
	2014	484.592	7.371.846	6,57 %
	2015	500.435	9.060.979	5,52 %
PT. Cahaya Kalbar Tbk	2010	40.351	850.470	4,74 %
	2011	130.254	823.361	15,82 %

	2012	83.714	1.027.693	8,15 %
	2013	86.553	1.069.627	8,09 %
	2014	57.073	1.284.150	4,44 %
	2015	142.271	1.485.826	9,58 %
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2010	5.432.375	47.275.955	11,49 %
	2011	6.352.389	53.585.933	11,85 %
	2012	6.309.756	59.324.207	10,64 %
	2013	4.666.958	78.092.789	5,98 %
	2014	6.229.297	85.938.885	7,25 %
	2015	4.962.084	91.831.526	5,40 %
PT. Mayora Indah Tbk	2010	658.359	4.399.191	14,97 %
	2011	626.441	6.599.846	9,49 %
	2012	959.815	8.302.506	11,56 %
	2013	1.356.074	9.709.838	13,97 %
	2014	529.701	10.291.108	5,15 %
	2015	1.640.495	11.342.715	14,46 %
PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	2010	134.666	568.265	23,70 %
	2011	154.948	759.137	20,41 %
	2012	199.793	1.204.945	16,58 %
	2013	210.805	1.822.689	11,57 %
	2014	252.763	2.142.894	11,80 %
	2015	378.252	2.706.324	13,98 %
PT. Sekar Laut Tbk	2010	6.172	199.375	3,10 %
	2011	8.017	214.238	3,74 %
	2012	11.664	249.747	4,67 %
	2013	16.598	301.990	5,50 %
	2014	23.544	331.575	7,10 %
	2015	27.376	377.111	7,26 %
PT. Siantar Top Tbk	2010	45.052	649.274	6,94 %
	2011	60.382	934.766	6,46 %
	2012	93.117	1.249.841	7,45 %
	2013	142.799	1.470.059	9,71 %
	2014	167.765	1.700.204	9,87 %
	2015	232.005	1.919.568	12,09 %
PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk	2010	202.924	2.006.596	10,11 %
	2011	156.818	2.179.182	7,20 %
	2012	457.970	2.420.793	18,92 %
	2013	436.720	2.811.621	15,53 %
	2014	375.357	2.917.084	12,87 %
	2015	700.675	3.539.996	19,79 %

Sumber: Laporan Keuangan yang Diolah Penulis, 2016

Analisis Deskriptif Statistik

Setelah dilakukan pengumpulan data dan pemrosesan data, maka dapat disusun gambaran deskriptif variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini disajikan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standart deviasi dan variabel independent (Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan) dan variabel dependent (ROA)

Tabel
Hasil Deskriptif Statistik
Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
perputaran_piutang	48	3.62	17.63	9.2804	3.45048
perputaran_persediaan	48	1.58	34.61	8.3958	8.40764
ROA	48	3.10	23.70	9.9756	4.81525
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Laporan Keuangan yang Diolah Penulis, 2016

- **Perputaran Piutang**
Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa dari 48 observasi data penelitian dari 8 perusahaan industri food and beverage periode 2010-2015 menunjukkan nilai perputaran piutang minimum sebesar 3,62 yaitu pada observasi PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 17,63 yaitu pada observasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2010. Rata-rata nilai perputaran piutang dari 8 perusahaan sampel adalah 9,2804 dengan nilai standart deviasi sebesar 3.45048. Dari deskripsi ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dari 8 perusahaan food and beverage yang menjadi obyek penelitian memiliki keragaman data yang kecil karena nilai standart deviasi lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.
- **Perputaran Persediaan**
Dilihat dari segi perputaran persediaan, dapat diketahui bahwa nilai perputaran persediaan minimum sebesar 1.58 yaitu pada observasi data PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun 2010 dan nilai maksimum sebesar 34.61 yaitu pada observasi data PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk tahun 2010. Rata-rata nilai perputaran persediaan dari 8 perusahaan sampel adalah sebesar 8.3958 dengan standart deviasi sebesar 8.40764. Dari deskripsi ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dari 8 perusahaan food and beverage yang menjadi obyek penelitian memiliki keragaman data yang

besar karena nilai standart deviasi lebih besar jika dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.

- Profitabilitas

Dilihat dari segi profitabilitas (ROA), dapat diketahui bahwa nilai profitabilitas (ROA) minimum sebesar 3.10 yaitu pada observasi data PT. Sekar Laut Tbk tahun 2010 dan nilai maksimum sebesar 23.70 yaitu pada observasi data PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk tahun 2010. Rata-rata nilai perputaran persediaan dari 8 perusahaan sampel adalah sebesar 9.9756 dengan standart deviasi sebesar 4.81525. Dari deskripsi ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dari 8 perusahaan food and beverage yang menjadi obyek penelitian memiliki keragaman data yang kecil karena nilai standart deviasi lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.

Pengujian Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2007:91), “serangkaian uji asumsi klasik merupakan syarat sebuah model regresi untuk disebut sebagai sebuah model empirik yang baik”. Terdapat serangkaian uji asumsi klasik yang harus dipenuhi pada model regresi yaitu normalitas, multikolinieritas, dan autokorelasi.

Uji Normalitas

Pengujian ini bermaksud untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang diperoleh. Pada analisis regresi pengujian normalitas dilakukan pada nilai residual model regresi. Prosedur uji normalitas dilakukan dengan uji kolmogorov smirnov. Jika nilai signifikansi uji kolmogorov smirnov $> 0,05$ ($\alpha=5\%$), maka dapat disimpulkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal. Berikut ini disajikan tabel hasil uji kolmogorov smirnov dengan data yaitu 48 observasi data keuangan perusahaan food and beverage sebagai obyek penelitian yang menunjukkan bahwa asumsi normalitas telah dipenuhi.

Tabel
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.00477303
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.845

Asymp. Sig. (2-tailed)	.473
a. Test distribution is Normal.	

Sumber: Laporan Keuangan yang Diolah Penulis, 2016

Tabel diatas menunjukkan bahwa uji kolmogorov smirnov dengan 48 observasi data menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,473 yang lebih besar dari 0,05 ($\alpha=5\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas residual telah dipenuhi

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan suatu alat ukur menunjukkan adanya ketidaksamaan varians dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Pendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Glejser yaitu meregresikan variabel-variabel bebas dengan absolut residual model regresi. Jika signifikansi korelasi yang dihasilkan diatas 0,05 ($\alpha=5\%$), maka disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil Uji Glejser:

Tabel
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.003	1.064		2.822	.007
	Perputaran_Piutang	.025	.103	.036	.240	.811
	Perputaran_Persediaan	-.005	.042	-.017	-.115	.909

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Laporan Keuangan yang Diolah Penulis, 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan masing-masing variabel nilainya lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain asumsi non-heteroskedastisitas telah terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu alat ukur menunjukkan adanya hubungan linier sempurna antara variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas. Pendeteksian ada atau

tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF. Apabila nilai VIF < 10, maka model regresi bebas dari multikolinieritas. Berikut adalah nilai VIF yang dihasilkan model regresi:

Tabel
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.758	1.795		3.764	.000		
Perputaran_Piutang	.061	.173	.043	.351	.728	.999	1.001
Perputaran_Persediaan	.316	.071	.552	4.451	.000	.999	1.001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Laporan Keuangan yang Diolah Penulis, 2016

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel perputaran piutang (X1) dan perputaran persediaan (X2) yakni 0,999 lebih besar dari 0,10. Sementara itu nilai VIF variabel bebas yakni 1,001 lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi, bebas dari multikolinieritas atau dengan kata lain asumsi non-multikolinieritas telah terpenuhi

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh dari variabel independent (Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan) terhadap variabel dependent yaitu Profitabilitas (ROA). Berikut ini adalah hasil analisis regresi selengkapnya:

Tabel
Hasil Uji Analisis Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.758	1.795		3.764	.000
perputaran_piutang	.061	.173	.043	.351	.728
perputaran_persediaan	.316	.071	.552	4.451	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Laporan Keuangan yang Diolah Penulis, 2016

Model persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = 6.758 + 0.061 X_1 + 0.316 X_2$$

Ringkasan hasil nilai analisis regresi pada tabel diatas diuraikan sebagai berikut:

a. Konstanta (α)

Nilai konstanta (α) adalah sebesar 6.758 artinya jika semua variabel bebas sama dengan 0 maka nilai prediksi untuk ROA adalah sebesar 6.758

b. Koefisien Regresi (β)

1. Nilai koefisien regresi variabel perputaran piutang adalah sebesar 0,061 dengan arah koefisien positif, hal ini menunjukkan bahwa jika perputaran piutang meningkat sebesar satu satuan, maka ROA meningkat sebesar 0,061 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan/tidak berubah.
2. Nilai koefisien regresi variabel perputaran persediaan adalah sebesar 0.316 dengan arah koefisien positif, hal ini menunjukkan bahwa jika perputaran persediaan meningkat sebesar satu satuan, maka ROA meningkat sebesar 0.316 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan/tidak berubah.

Uji Korelasi (r)

Uji korelasi (r) digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih (Sudarmanto. 2005:83), Nilai r bisa bertanda positif tetapi juga bisa negatif. Uji korelasi juga digunakan untuk melihat variabel yang paling dominan diantara variabel independen penelitian lainnya. Dapat diketahui dari nilai terbesar apada tabel berikut:

**Tabel
Hasil Uji Korelasi (r)**

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.555 ^a	.308	.278	4.09280	1.113

a. Predictors: (Constant), perputaran_persediaan, perputaran_piutang

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Laporan Keuangan yang Diolah Penulis, 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kuat antara variabel independen (perputaran piutang dan perputaran persediaan) terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) terbukti interfal koefisien sebesar 0,555.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) dimaksudkan untuk mengukur kemampuan seberapa besar presentase variasi variabel bebas (independen) pada model regresi linier berganda dalam menjelaskan variabel terikat (dependen)

Tabel
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.555 ^a	.308	.278	4.09280	1.113

a. Predictors: (Constant), perputaran_persediaan, perputaran_piutang

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Laporan Keuangan yang Diolah Penulis, 2016

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Koefisien Determinasi (R²) sebesar 0,308 yang memiliki arti bahwa presentase pengaruh dari Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (ROA) adalah sebesar 30,8% dan sisanya yaitu 69,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Simultan F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan nilai probabilitas signifikansi:
 - a. Jika tingkat signifikansi lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima, sebaliknya Ha ditolak.
 - b. Jika tingkat signifikansi lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, sebaliknya Ha diterima.
2. Dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel
 - a. Jika Fhitung > Ftabel maka Ho ditolak, dan sebaliknya Ha diterima
 - b. Jika Fhitung < Ftabel maka Ho diterima, dan sebaliknya Ha ditolak

Tabel
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	335.977	2	167.989	10.029	.000 ^a
	Residual	753.796	45	16.751		
	Total	1089.773	47			

a. Predictors: (Constant), perputaran_persediaan, perputaran_piutang

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Laporan Keuangan yang Diolah Penulis, 2016

Hipotesis :

Ho : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dari output di atas diperoleh Fhitung sebesar 10,029 dengan nilai probability = 0,05, nilai regression 2 dan nilai total 47, maka diperoleh nilai Ftabel sebesar 3,20. Dari hasil tersebut diperoleh nilai Fhitung > Ftabel (10,029 > 3,20) dan dapat diambil kesimpulan bahwa Ho ditolak atau dengan kata lain variabel independen yaitu pengaruh perputaran piutang (X1) dan perputaran persediaan (X2) berpengaruh secara nyata terhadap profitabilitas (Y) perusahaan sub sektor industri food and beverage.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t (Uji parsial) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan nilai probabilitas signifikansi:
 - a. Jika tingkat signifikansi lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima, sebaliknya Ha ditolak.
 - b. Jika tingkat signifikansi lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, sebaliknya Ha diterima.
2. Dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel:
 - a. Jika thitung > ttabel maka H0 ditolak dan sebaliknya Ha diterima.
 - b. Jika thitung < ttabel maka H0 diterima dan sebaliknya Ha ditolak

Tabel
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.758	1.795		3.764	.000

perputaran_piutang	.061	.173	.043	.351	.728
perputaran_persediaan	.316	.071	.552	4.451	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Laporan Keuangan yang Diolah

Hipotesis :

H₀ : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel diatas, pengujian yang telah dilakukan diperoleh nilai :

1. t_{hitung} untuk variabel perputaran piutang sebesar 0,351 dengan signifikansi 0,728 > 0,05. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang memiliki nilai $t_{hitung} = 0,351 < t_{tabel} = 1.67793$. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa pengujian tersebut menerima H₀ dan menolak H_a sehingga H₁ yaitu variabel perputaran piutang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri food and beverage Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis H₁ : Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri food and beverage Bursa Efek Indonesia.

2. t_{hitung} untuk variabel perputaran persediaan sebesar 4.451 dengan signifikansi 0,00 < 0,05. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan memiliki nilai $t_{hitung} = 4.451 > t_{tabel} = 1.67793$. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengujian tersebut menolak H₀ dan menerima H_a sehingga H₂ yaitu variabel perputaran persediaan menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri food and beverage Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis H₂ : Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri food and beverage Bursa Efek Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan secara parsial, pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa hasil uji t diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel perputaran piutang sebesar 0,351 dengan signifikansi 0,728 > 0,05. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,351 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1.67793. sehingga dapat disimpulkan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.

Sedangkan dari hasil analisis yang dilakukan secara parsial, pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa hasil uji t diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel perputaran persediaan sebesar 4.451 dengan signifikansi 0,00 < 0,05. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel perputaran

persediaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4.451 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1.67793. sehingga dapat disimpulkan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.

Berdasarkan pengujian analisis perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan menunjukkan bahwa hasil uji F diketahui nilai F_{hitung} sebesar 10,029 yang nilainya lebih besar dari F_{tabel} yaitu 3,20, sehingga dapat disimpulkan secara simultan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.

Selanjutnya, dari semua pengujian analisis yang dilakukan, membuktikan bahwa perputaran persediaan berpengaruh paling dominan terhadap profitabilitas perusahaan industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015. Hal ini dibuktikan dengan hasil akhir perhitungan dari nilai perputaran, uji parsial dan simultan perputaran persediaan memiliki nilai yang paling besar pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Sri. (2010). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bagus, Wiksuana, dkk. (2001). *Manajemen Keuangan*. Denpasar: UPT Penerbit Universitas Udayana. Retrieved from <http://igedearisuciptayasa.blogspot.co.id/2013/08/pengaruh-perputaran-piutang-terhadap.html?m=1>
- Brigham, E. F and Joel F, Houston. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Deni, Irman. (2014). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. (Skripsi). Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji, Riau.
- Dongoran, Parlindungan. (2009). *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Tingkat Likuiditas pada Perusahaan Tekstil yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. 11 No. 11:61. Retrieved from <http://igedearisuciptayasa.blogspot.co.id/2013/08/pengaruh-perputaran-piutang-terhadap.html?m=1>

- Fees, Reeve Warren. (2005). *Pengantar Akuntansi*. Edisi 21. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofian Safri. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery, Cand. (2013). *Teori Akuntansi "Suatu Pengantar"*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Ika Santosa, Juliana. (2011). *Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Rentabilitas pada PT. Suryaputra Sarana Bandung Devisi Sparepart*. (Skripsi). UNIKOM, Bandung.
- Irawati, Susan. (2006). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.
- Iswandi, Muhamad. (2010). *The Analisis of Inventory Turnover on The Impact to Net Profit at Apotek Nusa Indah Bandung*. (Skripsi). UNIKOM, Bandung.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Martono dan Harjito, Agus. (2008). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia
Retrieved from <http://igedearisuciptayasa.blogspot.co.id/2013/08/pengaruh-perputaran-piutang-terhadap.html?m=1>
- Martani, Dwi, dkk. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat. Retrieved from <http://igedearisuciptayasa.blogspot.co.id/2013/08/pengaruh-perputaran-piutang-terhadap.html?m=1>
- Munawir, S. (2013). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Ratih, A.N. (2011). *Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tahun 2004-2010*. (Skripsi). UNIKOM, Bandung.
- Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: BPPE Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. (2008). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE.
- Russefendi, E.T. (1998). *Statistika dasar untuk penelitian pendidikan*. Bandung: IKIP Bandung Press.
- Sartono, Agus. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. (4th ed.). Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Suaidah, Yuniep Mulyati. (2008). “*Analisis Pengaruh Utang Jangka Pendek dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada PT. Kalbe Farma, Tbk Tahun 2002-2008)*”. Artikel Akuntansi.
- Sufiana, Nina dan Ni Ketut Purnawati. (2013). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverages Di BEI*. (Skripsi). Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (UNUD), Bali.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suharli, Michell. (2006). *Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Utami, Nurul Pratiwi. (2014). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Non Perbankan Yang Terdaftar Pada LQ-45*. (Skripsi). Universitas Widyatama, Bandung.
- Van Horne, James C & John M. Wachowicz Jr. (2009). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Weston, F.J. dan Brigham, E.F. (1991). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Diterjemakan oleh: Khalid. Edisi ketujuh. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.

www.idx.co.id

www.spssindonesia.com